

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah inti penting seseorang dalam menjalani kehidupan. Perkembangan dan kemajuan negara di Indonesia tanpa adanya pendidikan di dalamnya yang terencana dengan baik, pastinya akan membawa pengaruh buruk bagi individu dan negara itu sendiri. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila negara tersebut dapat mengembangkan potensi sumber daya manusianya yang unggul. Peran pendidikan dapat membawa dampak yang sangat positif yaitu sebagai pembangunan negara yang terutama meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Dengan adanya kemampuan yang dikuasai, maka kita sebagai warga negara mampu melakukan dengan maksimal pekerjaan dengan percaya diri pada saat bekerja nanti. Pentingnya kemampuan ini sangat sekali dibutuhkan di era globalisasi dan Era *MEA* (Masyarakat Ekonomi Asean) yang merupakan era pasar bebas antar negara pada kawasan Asia Tenggara. Era pasar bebas ini dengan kata lain memberikan kebebasan arus ekspor dan impor barang dan jasa dari atau keluar Indonesia.

Setiap lulusan SMA yang sudah menyelesaikan studinya akan dihadapkan dengan berbagai pilihan, apakah sesudah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMA akan mencari pekerjaan, berwirausaha, menganggur, mengikuti kursus atau akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Tetapi kenyataannya justru banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan kuliah. Menurut Henisatyanto (2011: 01), kurang dari 10% lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi, padahal kurikulum SMA dirancang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan

tinggi. Hampir 90% lulusan SMA terjun di dunia kerja padahal kurikulum SMA tidak disiapkan untuk bekerja.

Menurut proyeksi **Badan Pusat Statistik (BPS)**, jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 adalah sebanyak 265 juta lebih. Di tingkat global, Indonesia menempati peringkat empat penduduk terbanyak dunia setelah China, India, dan Amerika. Pada akhir tahun 2017 Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan di Indonesia masih jauh dibawah target yang ditetapkan pemerintah untuk pendidikan di perguruan tinggi yaitu 25 % dari target 36,7 %. Hal tersebut dikarenakan dalam hal ini masih banyak siswa SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih untuk lanjut bekerja.

Seperti yang dinyatakan oleh **Jakarta, detik edu-** Deputi Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Moderasi Beragama, Kemenko PMK Prof Dr R Agus Sartono, MBA menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 3,7 juta pelajar lulus SMA, MA dan SMK. Tetapi tidak semua pelajar lulusan setingkat SMA tersebut dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari data Kemenko PMK hanya sebanyak 1,8 juta lulusan SMA bisa meneruskan kuliah ke perguruan tinggi. Menurut Agus, fakta bahwa masih ada 1,9 juta pelajar lulusan SMA yang tak bisa kuliah cukup mengkhawatirkan. Apalagi jika alasannya karena kondisi keterbatasan ekonomi atau keterbatasan bangku kuliah. Sebab pada akhirnya, lulusan SMA yang kurang beruntung tersebut akhirnya melangsungkan terjun ke lapangan kerja tanpa memiliki bekal keterampilan yang maksimal.

Ketika masalah kondisi rendahnya minat melanjutkan perguruan tinggi ini dibiarkan begitu saja maka akan berdampak secara tidak langsung kepada SDM di negara ini, contohnya seperti banyak lulusan SMA yang kurang akan pengetahuan dan kurang mengupgrade kemampuan diri sehingga rendah juga peluang kerja karna di jaman sekarang pangsa perusahaan yaitu lulusan sarjana terbaik, apabila hanya

mengandalkan lulusan SMA saja maka akan tergeser oleh lulusan perguruan tinggi.

Diperkuat oleh **Jakarta, Kompas Edu** - Direktur Jenderal Pendidikan Dasar (Dirjen Dikdas) Kemendikbud Hamid Muhammad menyebutkan masalah ekonomi menjadi faktor utama anak sekolah tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Generasi bangsa ini keluar dari sekolah karena ingin membantu orangtua mereka. “Siswa putus sekolah atau tidak melanjutkan pada umumnya karena persoalan ekonomi sekitar 75,7 persen,” ujar Hamid Muhammad saat dikonfirmasi Okezone,

Banyak siswa lulusan SMA sederajat tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan permasalahan utama yaitu ekonomi yang sampai kini masih menjadi faktor utama anak tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mereka lebih memilih untuk melangsungkan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu dari ketiga sekolah yang akan di observasi yaitu SMA Cahaya Fadilah, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XII di SMA Cahaya Fadilah. SMA Cahaya Fadilah merupakan salah satu sekolah di wilayah kecamatan cengkareng yang terletak di Jl. Raya Duri Kosambi No.7, RT.13/RW.7, Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11750. Mempunyai status terakreditasi B.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Cahaya Fadilah melakukan wawancara bersama Ibu Umamah yang kebetulan sebagai bagian kurikulum dan kesiswaan, menunjukkan bahwa kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa termasuk kedalam katagori menengah kebawah.

Sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, SMA Cahaya Fadilah Jakarta Sebuah lembaga pendidikan yang juga memperhatikan

peserta didiknya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, akan tetapi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di SMA Cahaya Fadilah Jakarta tergolong masih sangat rendah.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa yang Melanjutkan Perguruan Tinggi
di SMA Cahaya Fadilah Jakarta

NO	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Tidak Melanjutkan Pendidikan	Presentase	Melanjutkan Pendidikan	Presentase
1	2018/2019	67	62	92%	5	7%
2	2019/2020	77	69	90%	8	10%
3	2020/2021	91	81	89%	10	10%

Sumber: SMA Cahaya Fadilah Jakarta (data diolah)

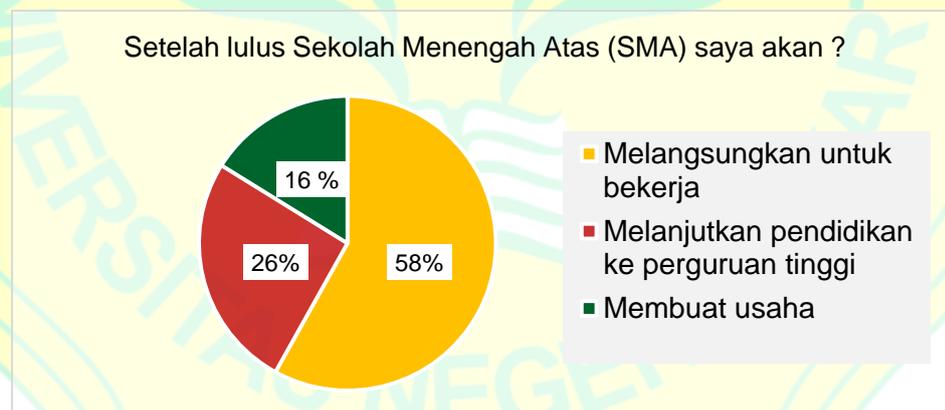
Berdasarkan tabel di atas merupakan data tiga tahun terakhir siswa yang melanjutkan perguruan tinggi dan sisanya melanjutkan bekerja pada SMA Cahaya Fadilah. Pada tahun angkatan 2018/2019 dari jumlah siswa 67 yang melanjutkan perguruan tinggi hanya 7% yaitu 5 orang saja, pada tahun ajaran 2019/2020 dari jumlah siswa 77 yang melanjutkan perguruan tinggi hanya 10% yaitu 8 siswa dan pada tahun ajaran 2020/2021 dari jumlah siswa 91 diketahui yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 10 siswa sajadapat diketahui bahwa sedikitnya lulusan SMA Cahaya Fadilah Jakarta yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan suatu indikasi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti juga melakukan survei awal dengan melakukan wawancara terbuka pada Wakil Kurikulum SMA Cahaya Fadilah mengatakan diantaranya mengenai minat melanjutkan perguruan tinggi siswa yang

tergolong rendah dikarenakan terdapat beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya yaitu status sosial ekonomi orang tua, juga kurangnya kepercayaan diri dari siswa untuk dapat memasuki perguruan tinggi (efikasi diri) dan juga lingkungan teman sebaya dan motivasi sangat mempengaruhi untuk minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Diperkuat dengan teori faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, menurut Nike Pratiwi Suciningrum (2015) Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berarti keinginan seseorang untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain adalah motivasi belajar, prestasi akademis, status sosial ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, sosialisasi perguruan tinggi di sekolah, dan pergaulan teman sebaya.

Gambar 1.1
Yang dilakukan siswa ketika telah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data dalam diagram tersebut dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memutuskan untuk melangsungkan bekerja setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 58%, selanjutnya siswa lainnya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan

presentase 26%, dan yang terakhir siswa siswi memilih untuk mencoba membuat usaha kecil-kecilan dengan presentase 16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA di Kecamatan Cengkareng masih memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang masih tergolong rendah, dan tinggi minat siswa siswi SMA Kecamatan Cengkareng untuk melangsungkan bekerja.

Untuk mengatasi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa dapat diketahui terlebih dahulu mengenai faktor yang mempengaruhi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik dari dalam diri maupun orang lain serta lingkungan. Peneliti sebelumnya telah melakukan pra penelitian kepada 30 siswa SMA kecamatan Cengkareng diantaranya SMA Cahaya Fadilah, dan SMA Harapan Jaya. Responden masih belum memiliki minat yang tinggi terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berikut gambar 1.3 mengenai data siswa yang belum memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMA kecamatan Cengkareng diantaranya tiga sekolah yaitu SMA Cahaya Fadilah dan SMA Harapan Jaya.

Gambar 1.2 faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak melanjutkan perguruan tinggi.



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pra penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menduga bahwa rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA kecamatan Cengkareng yang pertama diketahui faktor rendahnya dukungan dari lingkungan teman sebaya sebesar 17 %. Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi yang intens dan teratur dengan teman-teman yang mempunyai kesetaraan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh baik yang positif maupun negatif dikarenakan terdapat interaksi didalamnya.

Apabila lingkungan teman sebayanya kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka akan rendah pula keinginan yang membuat motivasi dari dalam diri ingin melanjutkan pendidikan, begitu sebaliknya semakin banyak teman sebaya yang berusaha giat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka semakin tinggi keinginan dari diri anak untuk termotivasi dan mengikuti jejak temanya, karena di usia siswa kelas XII cenderung terdapat jiwa ingin mengikuti apa yang teman lakukan, maka dari itu semakin bagus lingkungan semakin bagus pula dampak yang akan didapatkan oleh anak.

Faktor kedua yaitu kurangnya dukungan dari orang tua terdapat presentase sebesar 20% untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap hal yang dilakukan oleh anak, dukungan orangtua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak itu sendiri karena orang tua merupakan lingkungan internal bagi tumbuh kembang anak yang dapat mempengaruhi setiap keputusannya. Semakin tinggi dukungan orang tua kepada anak mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin besar minat anak untuk berusaha mendapatkan bangku perkuliahan, begitupun dengan sebaliknya. Karena pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak akan terlepas dari peran orang tua.

Selanjutnya faktor efikasi diri (kepercayaan diri), tingginya efikasi diri dalam setiap individu membuat motivasi pada kemampuan atau pengukuran dari dalam diri untuk yakin dalam mengerjakan sesuatu atau menjalankan tugas yang berpengaruh dalam mengoptimalkan kompetensi seseorang. Sebaliknya apabila individu memiliki efikasi diri yang rendah akan menganggap bahwa dirinya tidak mampu, cenderung merasa takut bahwa mereka gagal dalam mengerjakan sesuatu mereka tidak percaya pada kemampuan yang ia miliki. Dari hasil pra penelitian yang telah peneliti dapatkan menunjukkan sebesar 30% rendahnya efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Para siswa-siswi menganggap efikasi dirinya yang cukup rendah membuat mereka tidak yakin pada kemampuannya untuk menyelesaikan pendidikannya ketika sudah menginjak perguruan tinggi nanti.

Faktor terakhir yaitu status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan suatu kelompok masyarakat yang didalamnya dibedakan berdasarkan pekerjaannya, pendidikannya, dan dari status ekonomi keluarga tersebut. Pada hasil pra penelitian menunjukkan angka presentase sebesar 33% yaitu siswa yang status sosial ekonomi orangtuanya yang cenderung rendah berpikir untuk langsung melanjutkan bekerja dikarenakan kondisi ekonomi orangtua yang kurang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, faktor ini sangat dominan bagi seluruh siswa yang peneliti ketahui.

Peneliti menduga bahwa siswa SMA kecamatan Cengkareng, Jakarta barat masih belum memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada dirinya sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai masalah “ pengaruh status social ekonomi orangtua dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA kecamatan Cengkareng”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan Masalah dari pembahasan masalah yang telah dibahas peneliti di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA kecamatan Cengkareng?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA kecamatan Cengkareng?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA kecamatan Cengkareng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan dan reliabel) tentang :

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA kecamatan Cengkareng
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA kecamatan Cengkareng
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA kecamatan Cengkareng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini mampu sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu di dalam dunia pendidikan.

- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian mengenai status sosial ekonomi orangtua, efikasi diri dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan peneliti jadikan acuan untuk studi literature, pengamatan terkait masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan profesionalisme dalam menentukan kebijakan pengelolaan sekolah yang efektif serta efisien yang berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia agar berkualitas.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan referensi yang berguna untuk menambah pengetahuan, informasi bagi mahasiswa yang berminat meneliti masalah yang sama.

E. Kebaruan Penelitian

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun masing-masing penelitian pasti memiliki perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang di buatnya. Berikut beberapa perbedaan atau kebaruan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini:

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Barokah, Agung Yulianto pada tahun 2018 yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi”** perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada jumlah variabel, metode pengumpulan

data. Pada penelitian sebelumnya variabel status sosial ekonomi orangtua menggunakan empat indikator sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator, yaitu: pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan penghasilan orangtua. Metode pengumpulan data sebelumnya menggunakan metode angket dan dokumentasi sedangkan penelitian saat menggunakan metode angket dan wawancara pada saat penelitian.

Penelitian ini dilakukan oleh Munica Nur Afia, M.Zainudin, dan Ali Mujahidin pada tahun 2020 yang berjudul **“Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”** . perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada teknik penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampling jenuh sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik proporsional random sampling.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Amiqul Haq dan Rediana Setiyani pada tahun 2016 yang berjudul **“Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”** Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada jumlah variabel, ,metode pengumpulan data dan jumlah variabel pada penelitian terdahulu terdapat 4 variabel, pada saat ini hanya 3 variabel saja tidak menggunakan variabel prestasi belajar dan juga metode pengumpulan data sebelumnya menggunakan metode angket dan dokumentasi sedangkan penelitian saat menggunakan metode angket dan wawancara pada saat penelitian.